

MAKALAH SEMINAR INTERNASIONAL BANDUNG

印尼东爪哇华人企业家坚韧不拔之奋斗精神表现 Manifestasi Sifat Gigih Pantang Menyerah Pemilik Usaha Keluarga Etnis Tionghoa Jawa Timur

Dr. Ong Mia Farao Karsono, S.S., M.Pd.

&

Drs. Widjojo Suprpto, M.Sc.

Chinese Department of Petra Christian University Surabaya (INDONESIA)

miafarao@gmail.com, joe_suprpto@yahoo.com

摘要

本文是挖掘印尼东爪哇华人企业家经营时表现的坚韧不拔精神。应用定性研究法，因为定性研究法不是采用分发问卷来收集研究资料，而通过面对面访问从而拉近了笔者与受访者的距离，就便于受访者们坦白说出他们的经营秘计，同时为获得精确的信息采访了分布在东爪哇的二十位华人企业家作为受访者。分析关于印尼东爪哇华人企业家之儒家自强不息的奋斗精神。基于访问得知受访者在经营一种企业的同时，总是对市上的别种需求十分敏感，会发现哪一种产品销售好，没有等到他们的旧企业倒闭才从新开始，将导致永远不能复兴，发现有的企业家虽然遭到泥浆灾害而破产，由于事先在其他地区买了地皮因此现在还能经营其他的企业；另外有的企业家因遭遇车祸而残疾不能开店，但他还能经营网络生意。这些性格表现了印尼东爪哇华人企业家具有坚韧不拔之奋斗精神。

关键词： 东爪哇 华人 企业家 坚韧不拔 精神 经营

Abstrak

Artikel ini akan mengungkap semangat gigih pantang menyerah dari usahawan etnis Tionghoa Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, karena teknik pengambilan data tidak dengan penyebaran kuesioner melainkan peneliti sendiri mendatangi para informan dan bertatap muka mewawancari mereka, dengan demikian akan mempererat hubungan antara peneliti dengan para informan yang mengakibatkan mereka bersedia memberitahukan semua rahasia strateginya mengelola perusahaannya. Demi memperoleh data yang akurat digunakan 20 informan sebagai narasumber. Penelitian ini meneliti mengenai semangat gigih tanpa menyerah dari salah satu konsep Konfusianisme. Hasil analisis ditemukan bahwa semua informan dari penelitian ini memiliki kepekaan melihat situasi pasar tentang barang apa yang dapat menjanjikan penjualan yang bagus, sehingga tidak menunggu perusahaan lamanya hancur baru memulai dari awal. Bila terjadi fenomena demikian akan sulit untuk bangkit lagi. Ada informan sebelum usahanya bangkrut karena bencana lumpur, tetapi sudah membeli tanah di daerah lain sehingga ia masih memiliki usaha lain. Ada juga informan yang lumpuh karena kecelakaan sehingga tidak dapat membuka toko, tetapi ia masih mampu membuka bisnis *online*.

Kata-kata kunci: Etnis Tionghoa Jawa Timur Usahawan semangat pantang menyerah
Semangat pantang menyerah Mengelola

研究背景

众所周知印尼至少有三百多族以及六大宗教，在这些族群中，以爪哇族为最多约占全印尼人口的 50%。廖（2002）说明，在东南亚国家中，印尼华人人数最多，华人在印尼所经历的状况也是最另人关注，特别是 1998 年的金融风暴与印尼内乱，演变成排华大悲剧，华人惨遭杀害，成千上万的华人大逃亡，全球华人的焦点集中在千岛之国的华人。尤其是哈比比当副总统时，曾在日本向报界发表谈话，他说，仅人口 3% 的印尼华人控制了 90% 的印尼经济，其实，这种观点是言过其实，是不正确的。真正控制印尼经济的是印尼政府及外国跨国公司（15 页）。

虽然印尼华人并没有控制印尼经济，可是在贸易方面，华商有举足轻重的作用（Suryadinata, 1995: 101）。在 1998 年经济危机时，许多大企业家都不能抵挡外币上涨导致的损失而倒闭，反之小型企业家还能维持它们的周转资金而继续营业。因此调查小型企业家或者个体户或者家属企业，即是由家属成立的企业或商店是一件让人瞩目的主题。之前笔者研究了关于泗水华人家属企业的继承方式（Karsono & Suprpto, 2013: 233-237）。由此笔者的这次研究是调查华人家属企业倒闭的种种原因，在调查他们营业方式的同时却发现了华人的坚韧不拔之奋斗经营表现精神，所以激发笔者写出关于他们遇到困难将倒闭时的坚韧不拔之奋斗精神表现来维持他们的营业，至于为何写东爪哇的华人企业家是因为现今许多新工厂恰恰是建立在东爪哇。

作为文献的参考书主要应用中国传统的儒家思想，因为在中国传统思想的三大流派，即儒家思想、道家思想、法家思想，中影响最大的是儒家思想。在长达两千多年的中国封建社会中，儒家思想居于思想统治地位，几乎渗透并支配着中国的一切社会生活，至今仍在某些方面保留这深刻的烙印。儒家学说不但对中国影响巨大，而且再国外也产生了广泛影响。王（2003）所言，在朝鲜至今仍作为研究中国传统文化的主题；在日本儒家的男尊女卑观念，忠孝意识，重视礼节礼仪比中国保留的还多；在欧洲的天主教传教士认识到只有把儒学与天主教结合起来，才能在中国传教（106-107 页）

相关文献

本论应用赵（2014）对儒家传统思想教育的理解，他说明儒家从头到尾都是教我们怎样做人，做好人，然后做好事，正如儒家的讲法，叫作“内圣外王”。“内圣”就是做人，“外王”就是做事，不断提高人生境界。《易经·乾卦》说“天行健，君子以自强不息”，意思是君子总是能从刚健运行的宇宙得到启示，得到鼓舞，从而自强不息，坚韧不拔地执着于自己的事业和理想（75页）。根据金（2003）所言，在中国历史上，无数思想家、文学家、科学家通过自己的勤劳劳动，创造了精神财富，为中国人后代留下了宝贵的文化遗产。学习勤奋刻苦是中国作为的知识分子普遍具备的一个优秀点，潜心治学、发奋著述，是一种美德的具体表现之一（309页）。加上孔子提倡的“学而时习之”、“温故而知新”，意思是反复温习以前学的知识，才能获得新知识（韩，2013：55-56）。

研究方法

由于本研究主题是讨论人文问题，即是印尼东爪哇华人企业家的坚韧不拔之奋斗精神，所以采用定性研究法，采访时必须由笔者亲自拜访，使得笔者与受访者有着亲切的关系而获得正确的信息。这种笔者和被访问的人需要存在良好的友谊关系的采访方式，正如 Karsono (2012: 17) 在研究关于“泗水孔教状况”曾经进行的访问方式相同。访问的受访者总共是 21 位，把访问得来的信息收集后，逐一筛选及归类，下一步应用提供的相关文献把这些资料详细分析及讨论。

分析结果和讨论

调查 21 位印尼东爪哇华人企业家倒闭原因的同时，笔者发现当大部分受访者们还经营旧企业时，他们具有对市场上东西的需求的敏感性，他们能发觉应该买什么东西能卖出好价钱，销售价格高，而得到利润。这种华人的敏感性带来了积极的效果，由于他们的这种天分，而得到好处。如：本文的受访者（8）因为在其他地区买了便宜的地皮，有一天，他的第一个塑料工厂遭到泥浆灾害而倒闭，他还可以重新再开场。受访者（9）起初只开女性拖鞋工厂，经营女性拖鞋工厂的同时，还能再经营运动鞋和塑料拖鞋工厂。受访者（12）最初只做中间商人，把从外地的乡村买来的土产送到大城市卖出去，能发觉在市场上人们对摩拖车的需求，发觉卖摩拖车能赚钱，因此就开了一家卖批发摩托车公司，甚至他还能再经营成衣买卖，后来把这全部营业继承给他的孩子受访者（13）。至于受访者（18），除了经营服装店，还能察觉卖金有着良好

的销售机会，于是就开了金属首饰店，后来又能察觉如果自己经营做首饰的工厂，将不需要花更多的时间等待把金条做成首饰的好处，因此就经营了做金属首饰工厂。受访者（20）也不例外，最初只经营运动工具店，由于不幸发生了车祸而导致残疾连走甚至坐下来也不行，在这关键时刻，他还能考虑到做什么生意来维持他的生活，因此他就把卖运动工具店继承给他的妹妹，他自己经营网络养生保健品买。

以上能察觉对生意上有利益的机会的这些天分，据笔者的看法，因为华人祖先历来就有着喜爱能长寿生存下去的植物，能挨着各种季节的植物，如松树、梅花树、竹子树。这种中国人的传统性格，国家汉语国际推广领导小组办公室编的书中（2007）也写了中国人自古喜爱青松、翠竹和冬梅这三种植物，原因就在于它们无论在寒冷的冬天也显示出生机勃勃的活力，像三位志同道合的朋友一样迎接春天的到来，因此被人们誉为“岁寒三友”，象征着中国人敬慕和追求的高尚情操。在中国“岁寒三友”的图案比比皆是，不管实在器皿、衣料，还是在建筑上都雕刻着它们的影子。松树是一种生命力极强的普通树木，可它的活力十分坚强，即使天寒地冻，它也依然葱茏茂盛。竹子呢，不像许多植物每当寒露降临便会逐渐枯萎，它却能凌霜而不调，坚强地屹立在风雪之中。至于梅花是中国的传统名花，它清香优雅，因为它具有坚强、高洁的品格，所以中国人的历代文人志士喜欢梅花，歌颂梅花的极多。中国人还常常把梅花作为民间传春报喜的吉祥象征。有关梅花的传说故事也很多、梅花的美好寓意在中国流传深远，应用很广（22-23页）。

由于中国华人的祖先历来对这种无论遇到种种困难都不屈服的精神，表示钦佩，所以或多或少这种精神影响了印尼华人的生活节奏以及工作行为。这种坚韧不拔之奋斗精神最突出体现在受访者（18），因为他虽然遭受到车祸而导致残疾却还能想办法找出做什么工作使得能维持他的生活费用。除此之外受访者（1）也具有这中坚韧不拔之奋斗精神，他从做小小的烟包的贫穷生活能扩展到经营应有尽有的日常用品商店。

从本论文的受访者们怎样找出其他在生意上能获得利润的机会的表现，可以联想到赵（2014）对儒家传统思想教育关于“内圣外王”的理解，他说明儒家从头到尾都是教我们怎样做人，做好人，然后做好事，不断提高人生境界。等于《易经·乾挂》里的“天行健，君子以自强不息”。按笔者的理解也可以从孔子提倡的“学而时习之”、“温故而知新”表示华人子孙具有从学习经营旧企业的经验发现新的生意上的赚钱机会。

结语

印尼东爪哇华人企业家虽然他们的营业倒闭了，却还能再站起来，重新复兴经营其他的营业。他们不屈服外界的压力。这种继续经营他们的生意的坚韧不拔之奋斗精神或多或少是从华人祖先遗传的传统美德之一。

参考文献

- 国家汉语国际推广领导小组办公室编. 2007. 《中国文化常识：中法对照》. 北京：外语教学与研究出版社.
- 韩鉴堂. 2013. 《中华文化》. 北京：北京语言大学出版社.
- 金，宁. 2003. 《中华文化研修教程》. 北京：人民教育出版社.
- Karsono, Ong Mia Farao & Widjojo Suprpto. 2013. “The Succession Process and Timing in Transferring Business Ownership Among Chinese in Surabaya in The Globalization Era”. *International Journal of Academic Research Part B. Social Sciences and Humanities*. Vol. 5, No. 5, September 2013. p. 233-237.
- Karsono, Ong Mia Farao. 2012. “Confucianism Situation in Surabaya”. *International Journal of Academic Research Part B. Social Sciences and Humanities*. Vol. 4, No. 5, September 2012. p. 15 - 18.
- 廖建裕. 2002. 《现阶段的印尼华人族群》. 新加坡：新加坡国立大学中文系.
- Suryadinata, Leo. 1995. *Southeast Asian Chinese and China: The Politico-Economic Dimension*. Singapore Times Academic Press.
- 王顺洪. 2003. 《中国概况》. 北京：北京大学出版社.
- 赵士林. 2014. 《中华传统文化开讲》. 北京：中华书局.

TERJEMAHAN MAKALAH SEMINAR BANDUNG

Manifestasi Sifat Gigih Pantang Menyerah Pemilik Usaha Keluarga Etnis Tionghoa Jawa Timur 印尼东爪哇华人企业家坚韧不拔之奋斗精神表现

Dr. Ong Mia Farao Karsono, S.S., M.Pd. & Drs. Widjojo Suprpto, M.Sc.

**Chinese Department of Petra Christian University Surabaya (INDONESIA)
miafarao@gmail.com, joe_suprpto@yahoo.com**

Abstrak

Artikel ini akan menguak semangat gigih pantang menyerah dari usahawan etnis Tionghoa Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, karena teknik pengambilan data tidak dengan penyebaran kuesioner melainkan peneliti sendiri mendatangi para informan dan bertatap muka mewawancari mereka, dengan demikian akan mempererat hubungan antara peneliti dengan para informan yang mengakibatkan mereka bersedia memberitahukan semua rahasia strateginya mengelola perusahaannya. Demi memperoleh data yang akurat digunakan 20 informan sebagai narasumber. Penelitian ini meneliti mengenai semangat gigih tanpa menyerah dari salah satu konsep Konfusianisme. Hasil analisis ditemukan bahwa semua informan dari penelitian ini memiliki kepekaan melihat situasi pasar tentang barang apa yang dapat menjanjikan penjualan yang bagus,

sehingga tidak menunggu perusahaan lamanya hancur baru memulai dari awal. Bila terjadi fenomena demikian akan sulit untuk bangkit lagi. Ada informan sebelum usahanya bangkrut karena bencana lumpur, tetapi sudah membeli tanah di daerah lain sehingga ia masih memiliki usaha lain. Ada juga informan yang lumpuh karena kecelakaan sehingga tidak dapat membuka toko, tetapi ia masih mampu membuka bisnis *online*.

Kata-kata kunci: Etnis Tionghoa Jawa Timur usahawan
semangat pantang menyerah

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Diketahui oleh umum bahwa Negara Indonesia terdiri atas 300 lebih suku bangsa dan enam agama yang diakui oleh pemerintah, di antara suku-suku bangsa ini, suku Jawa menduduki prosentasi yang paling tinggi yaitu 50%. Liao (2002) mengatakan, penduduk etnis Tionghoa di Indonesia merupakan penduduk yang paling banyak di Negara-negara Asia Tenggara. Keadaan situasi perjalanan kehidupan etnis Tionghoa di Indonesia juga merupakan fenomena yang menarik perhatian dunia, terutama ketika terjadinya peristiwa krisis ekonomi pada tahun 1998. Pada saat itu terjadi peristiwa pengrusakan toko-toko etnis Tionghoa dan keributan di Indonesia, mengakibatkan banyak etnis Tionghoa melarikan diri ke luar negeri. Lebih-lebih ketika kekuasaan presiden Habibie, beliau pernah menyatakan pernyataan pada sebuah surat kabar terbitan Jepang, bahwa etnis Tionghoa di Indonesia yang hanya 3% telah mampu menguasai ekonomi Negara Indonesia. Pernyataan ini tidak benar, karena kenyataannya yang benar-benar menguasai ekonomi Negara Indonesia adalah pemerintah dan perusahaan transnasional (hal. 15).

Meskipun etnis Tionghoa tidak menguasai ekonomi Indonesia, tetapi di bidang perdagangan, peran etnis Tionghoa adalah sangat penting (Suryadinata, 1995: 101) . Pada tahun 1998 ketika terjadi krisis ekkonomi, banyak perusahaan-perusahaan besar gulung tikar karena tidak dapat mengganggu hutang luar negeri yang membengkak akibat kenaikan kurs dolar Amerika, sebaliknya usaha menengah justru mampu tetap berdiri. Dengan demikian meneliti mengenai usaha menengah atau usaha kepemilikan keluarga merupakan sebuah penelitian yang menarik dan layak dilaksanakan. Sebelumnya peneliti telah melakukan penelitian mengenai pewarisan usaha kepemilikan keluarga etnis Tionghoa di Surabaya (Karsono & Suprpto, 2013: 233-237). Oleh karena itu untuk mengembangkan topik mengenai etnis Tionghoa Indonesia peneliti kali ini meneliti mengenai sebab-sebab hancurnya usaha kepemilikan keluarga etnis Tionghoa di Jawa Timur. Ketika meneliti mengenai penyebab kehancuran usaha keluarga etnia Tionghoa di Jawa Timur ditemukan

semangat berjuang yang pentang menyerah dari para informan penelitian yang digunakan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti perjuangan menggeluti dunia perdagangan agar perusahaan mereka dapat berkembang. Sedangkan mengapa memilih usaha etnis Tionghoa Jawa Timur, karena masa kini justru arah perkembangan pabrik banyak ke arah Jawa Timur, banyak pabrik didirikan di Jawa Timur.

Sebagai bahan kajian pustaka terutama menggunakan konsep pemikiran yang dicetuskan oleh Konfusius. Mengapa dipilih konsep Konfusianisme, karena di antara tiga besar aliran filosofi Tiongkok, yaitu Konfusianisme, Taoisme, dan *Fǎjiā* 法家 (yang dicetuskan oleh Hánfēi 韩非), yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan rakyat Tiongkok adalah aliran Konfusianisme. Konfusianisme dalam perjalanan sejarah masyarakat feudal Tiongkok menguasai cara pemikiran rakyat Tiongkok, dan mengatur segala kehidupan rakyat Tiongkok. Bahkan hingga kini pada bidang-bidang tertentu masih meninggalkan kesan yang sangat mendalam. Konfusianisme selain berpengaruh besar terhadap kehidupan rakyat Tiongkok, di luar negeri Tiongkok juga menimbulkan pengaruh yang besar. Wáng (2003) mengatakan, di Korea Utara hingga kini budaya tradisional ini masih merupakan topik penelitian mereka; di Jepang konsep Konfusianisme tentang derajat lelaki tinggi derajat perempuan rendah, dan bakti anak kepada orang tua, serta tata cara sembayangan masih dipertahankan; di Eropa para pastor agama Katolik menyadari harus menggabungkan konsep berpikir Konfusianisme dengan konsep agama katolik barulah dapat menyebarkan injil kepada rakyat Tiongkok (hal. 106-107).

KAJIAN PUSTAKA

Artikel ini menggunakan pengertian tentang konsep Konfusius yang diutarakan oleh Zhào (2014), bahwa dari awal hingga akhir Konfusianisme mengajarkan kita bagaimana menjadi manusia bijak, kemudian barulah mengajarkan kita bagaimana berkelakuan baik. Seperti ujaran Konfusius yang berbunyi “*nèishèng wàiwáng* 内圣外王” bermakna ‘dalam suci luar raja’. “*nèishèng* 内圣” berarti ‘menjadi manusia’, “*wàiwáng* 外王” berarti ‘berkelakuan’, manusia harus terus-menerus meningkatkan kepribadiannya. Dalam buku kuno Tiongkok yang bernama “*yìjīng* 易经” tertulis pepatah yang berbunyi “*tiānxíngjiàn, jūnzǐ yǐ zìqiáng ér bùxī* 天行健，君子以自强不息”, yang bermakna ‘orang bijak selalu mampu dari perputaran alam semesta memperoleh inspirasi, memperoleh dorongan, sehingga berwatak gigih tanpa menyerah melaksanakan pekerjaan dan cita-citanya’ (hal. 75). Menurut

Jin (2003), dalam sejarah Tiongkok, kaum filosof, sastrawan, ilmuwan melalui kerja keras dirinya sendiri, telah menciptakan semangat yang kaya, meninggalkan warisan budaya yang sangat berharga bagi generasi penerusnya. Terus belajar dengan rajin adalah sebuah kebaikan yang harus dipersiapkan oleh kaum intelektual Tiongkok, belajar dengan mendalam, berjuang juga merupakan salah satu moral bijak yang dimiliki oleh rakyat Tiongkok (hal. 309). Ditambah lagi Konfusius pernah mendorong manusia agar “terus-menerus mengulangi apa yang telah dipelajari dan belajar sesuatu yang baru” (Hán, 2013: 55-56) .

METODE PENELITIAN

Oleh karena artikel ini meneliti tentang fenomena manusia, tentang masalah semangat gigih pantang menyerah para pemilik usaha keluarga etnis Tionghoa Jawa Timur, maka menggunakan metode kualitatif deskriptif. Ketika melakukan wawancara terhadap para informan harus dilakukan oleh peneliti sendiri, agar terdapat hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang akurat. Cara mewawancarai yang membutuhkan interaksi antara peneliti dan informan ini, seperti wawancara yang pernah dilakukan oleh Karsono (2012: 17) dalam artikel jurnal yang berjudul “Confucianism Situation in Surabaya”.

Jumlah total informan sebagai nara sumber artikel ini adalah 21 orang. Data rekaman yang diperoleh dikumpulkan, dipilah-pilah, kemudian dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan kajian pustaka yang diajukan.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bersamaan ketika mewawancarai mengenai sebab-sebab kehancuran usaha kepemilikan keluarga etnis Tionghoa Jawa Timur kepada 21 informan, ditemukan sebagian besar informan ketika masih mengelola usahanya yang lama, mereka memiliki kepekaan tentang barang apa yang dibutuhkan dalam pangsa pasar. Mereka mampu menemukan barang apa yang dapat laku dijual dengan harga tinggi karena dibutuhkan oleh para konsumen. Kepekaan melihat adanya peluang dagang lain ini dapat menghasilkan segi positif, oleh karena bakat inilah mereka memperoleh keuntungan. Sifat-sifat demikian ini terbukti terjadi pada informan (8), oleh karena ia dapat melihat adanya tanah yang murah di daerah Krian, dan membelinya. Hal ini dapat menyelamatkan pabrik lamanya ketika hancur karena bencana alam lumpur LAPINDO. Informan (9) awalnya hanya membuka pabrik sandal wanita, pada saat masih mengelola pabrik ini, ia mampu membuka pabrik sepatu olahraga dan

sandal plastik. Informan (12) mula-mula hanya bekerja sebagai pedagang perantara, yang menjual palawija dari desa ke kota, kemudian mampu melihat adanya peluang menjual sepeda motor, yang akhirnya dapat membuka distributor sepeda motor. Bahkan informan (12) ini masih mampu membuka usaha konfeksi, dan mewariskan semua usahanya kepada anaknya, yang dalam artikel ini diwawancari sebagai informan (13). Sementara informan (18) disamping mengelola toko pakaian, mampu melihat adanya peluang menjual perhiasan emas, dan karena untuk menghemat waktu pembuatan, masih mampu membuka pabrik emas perhiasan. Informan (20) juga tidak terkecuali, ia mula-mula membuka toko peralatan olahraga, tetapi karena suatu hari mengalami kecelakaan mobil yang mengakibatkan ia lumpuh total. Hal ini tidak mematahkan semangatnya untuk mencari usaha lain, yaitu bisnis *online* suplemen yang bisa dilakukan oleh seorang yang cacat tubuh. Toko peralatan olahraga milik informan (20) diserahkan kepada adik perempuan untuk mengelolanya.

Bakat menemukan peluang dagang yang dimiliki oleh para informan artikel ini, menurut pendapat penulis, disebabkan oleh kebiasaan nenek moyang etnis Tionghoa yang sejak dahulu menyukai segala sesuatu yang dapat bertahan lama. Nenek moyang etnis Tionghoa menyukai tanaman yang dapat bertahan hidup dalam segala musim cuaca, seperti tanaman cemara, bambu, dan bunga *mei*. Kebiasaan tradisional rakyat Tiongkok menyukai tatanaman yang bertahan lama ini, kantor negara penyebarluas bahasa Tionghoa (2007) menuliskan, bahwa memang rakyat Tiongkok sejak dahulu menyukai pohon cemara, bambu, dan bunga *mei* tiga macam pohon jenis ini, alasannya karena mereka tetap dapat hidup subur dalam cuaca musim dingin dan musim panas. Dikatakan pula ketiga tanaman tersebut seperti tiga sahabat yang bersama-sama menyambut musim semi, maka oleh rakyat Tiongkok dinamakan sebagai “*suihán sānyǒu* 岁寒三友”. Tiga serangkai tanaman ini melambangkan rakyat Tiongkok menghormati dan menuntut kepribadian yang luhur. Di Tiongkok, tanaman tiga serangkai ini ada di mana-mana, terukir di alat rumah tangga, kain, dan bangunan. Pohon cemara merupakan sebuah pohon yang memiliki semangat hidup tinggi, dan kuat, meskipun dalam cuaca dingin, ia dapat tetap tumbuh subur dan berkembang biak. Pohon bambu, tidak seperti tanaman lain yang cepat layu ketika musim salju tiba, bambu tetap berdiri tegak dalam segala cuaca. Demikian juga pohon bunga *mei* merupakan bunga negara Tiongkok yang terkenal, dan anggun. Oleh karena bunga *mei* memiliki sifat kuat, anggun, maka rakyat Tiongkok sangat menyukainya, terdapat banyak syair lagu yang memuji keindahan bunga *mei*, juga banyak digunakan untuk menyampaikan kabar keberuntungan ketika menyambut musim

semi tiba. Selain itu juga banyak terdapat legenda mengenai bunga *mei*, makna keindahan bunga mei sudah menyebar luas di Tiongkok (hal. 22-23).

Oleh karena sejak zaman dahulu rakyat Tiongkok selalu memuji semangat pantang menyerah bila menghadapi segala rintangan, sedikit banyak semangat gigih ini mempengaruhi pola hidup dan etos kerja etnis Tionghoa Indonesia. Semangat gigih pantang menyerah ini, paling menonjol ditunjukkan oleh informan (18), karena meskipun ia telah cacat akibat kecelakaan tetapi masih mau mencari usaha lain yang dapat ia lakukan untuk membiayai hidupnya. Selain itu informan (1) juga memiliki sifat ini, ia dari hanya menjadi tukang pembungkus rokok yang miskin, mampu mengembangkan usahanya sehingga membuka sebuah toko kelontong yang lengkap.

Dari cara para informan menemukan peluang usaha hingga mendapat keuntungan, dapat dikaitkan dengan pemahaman konsep Konfusianisme tentang “*nèishèng wàiwáng* 内圣外王” oleh Zhào (2014), ia menjelaskan bahwa dari awal hingga akhir Konfusianisme selalu mengajarkan kita bagaimana menjadi manusia yang berbudi luhur, bagaimana berkelakuan baik, harus terus-menerus meningkatkan kepertian manusia. Hal ini sama dengan pepatah yang ditulis dalam buku kuno “*yìjīng* 易经” yang berbunyi “*tiānxíngjiàn, jūnzǐ yǐ zìqiáng ér bùxi* 天行健，君子以自强不息”, yang bermakna ‘orang bijak selalu mampu dari perputaran alam semesta memperoleh inspirasi, memperoleh dorongan, sehingga berwatak gigih tanpa menyerah melaksanakan pekerjaan dan cita-citanya’ (hal. 75). Penulis memahami semangat pantang menyerah ini dari ujaran Konfusius yang berbunyi “*xué ér shí xí zhī* 学而时习之” dan “*wēngù ér zhīxīn* 温故而知新”, yang menunjukkan bahwa keturunan orang Tiongkok mempelajari pengalaman mengelola usahanya yang lama dapat menemukan peluang usaha yang baru yang dapat sebagai sumber pencaharian.

KESIMPULAN

Informan penelitian ini yang berupa pemilik usaha keluarga etnis Tionghoa Jawa Timur meskipun usaha mereka tutup, tetapi masih dapat berdiri lagi, bangkit mendirikan usaha yang lain. Mereka tidak tunduk pada tekanan dunia. Semangat terus mengelola dan bekerja gigih pantang menyerah ini sedikit banyak adalah salah satu warisan semangat yang baik dari leluhur etnis Tionghoa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kantor Penyebarluasan Bahasa Tionghoa Negara. 2007. *Zhōngguó wénhuà chángshí:zhōngfǎ duìzhào*. Běijīng: Wàiyǔ jiàoxué yǔ yánjiū chūbǎnshè.
- Hán, Jiàntáng 韩鉴堂. 2013. *Zhōnghuá wénhuà*. Běijīng 北京: Běijīng yǔyán dàxué chūbǎnshè. 北京语言大学出版社.
- Jīn, Níng 金, 宁. 2003. *Zhōnghuá wénhuà yánxiū jiàochéng* 《中华文化研修教程》. Běijīng 北京: Rénmín jiàoyù chūbǎnshè 人民教育出版社.
- Karsono, Ong Mia Farao & Widjojo Suprpto. 2013. “The Succession Process and Timing in Transferring Business Ownership Among Chinese in Surabaya in The Globalization Era”. *International Journal of Academic Research Part B. Social Sciences and Humanities*. Vol. 5, No. 5, September 2013. p. 233-237.
- Karsono, Ong Mia Farao. 2012. “Confucianism Situation in Surabaya”. *International Journal of Academic Research Part B. Social Sciences and Humanities*. Vol. 4, No. 5, September 2012. p. 15 - 18.
- Liào, Jiànyù 廖建裕. 2002. *Xiànjìeduàn de yìnní huárén zúqún* 《现阶段的印尼华人族群》. Xīnjiāpō 新加坡: Xīnjiāpō guólì dàxué zhōngwén xì. 新加坡国立大学中文系.
- Suryadinata, Leo. 1995. *Southeast Asian Chinese and China: The Politico-Economic Dimension*. Singapore Times Academic Press.
- Wáng, Shùnhóng 王顺洪. 2003. *Zhōngguó gài kuàng* 《中国概况》. Běijīng 北京: Běijīng dàxué chūbǎnshè 北京大学出版社.
- Zhào, Shìlín 赵士林. 2014. *Zhōnghuá chuántǒng wénhuà kāijiǎng* 《中华传统文化开讲》. Běijīng 北京: Zhōnghuá shūjú 中华书局.